

PEMODELAN PENGOPERASIAN MCAP DALAM RANGKA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MENUJU MASYARAKAT INFORMASI di DIY

Oliver Samuel Simanjuntak

Jurusan Teknik Informatika UPN "Veteran" Yogyakarta
Jl. Babarsari 2 Tambakbayan 55281 Telp (0274) 485323
e-mail : oliversimanjuntak@upnyk.ac.id

Abstrak

Untuk memperkecil kesenjangan digital di Propinsi DIY, peran agen pemberdayaan dituntut untuk dapat melakukan pemberdayaan masyarakat menuju masyarakat informasi. Pemerintah Propinsi DIY sebagai salah satu agen pemberdayaan membuat sebuah terobosan pemberdayaan melalui pengoperasian MCAP. Namun demikian, pelaksanaan pengoperasian MCAP di masyarakat mengalami berbagai permasalahan. Identifikasi permasalahan pengoperasian MCAP adalah belum tersedianya cara yang tepat dalam pemberdayaan masyarakat menuju masyarakat informasi. Penelitian ini membangun sebuah model pengoperasian MCAP dalam rangka pemberdayaan masyarakat menuju masyarakat informasi. Pemberdayaan masyarakat menuju masyarakat informasi sebagai upaya agen pemberdayaan dalam rangka pemberian kesempatan, pemihakan dan penguatan pendayagunaan TIK bagi masyarakat, yaitu: 1) observasi lapangan dalam rangka pengukuran tingkat kemauan, kemampuan masyarakat dan kondisi lingkungan setempat terkait pendayagunaan TIK 2) diskusi bersama warga masyarakat dalam rangka pengumpulan kebutuhan, permasalahan dan potensi informasi di masyarakat 3) pelaksanaan pemberdayaan dalam rangka pembangunan persepsi positif terhadap kemudahan dan manfaat pendayagunaan TIK bagi masyarakat.

Kata kunci: kesenjangan digital, masyarakat informasi, pemberdayaan masyarakat, MCAP

1. PENDAHULUAN

Kesenjangan antara masyarakat yang sudah dan belum mendayagunakan TIK disebut sebagai kesenjangan digital (Smith, 2008). Kesenjangan digital dapat membuat Indonesia pada khususnya Propinsi DIY tertinggal dalam segala bidang dari negara/daerah lain. Dengan mengurangi kesenjangan digital, Indonesia dapat mengejar ketinggalan berbagai sektor seperti ekonomi, politik, dan budaya. Sebagai contoh hasil penelitian yang dilakukan Smith (Sinarharapan, 2003), pendapatan penduduk Indonesia akan meningkat sesudah mendayagunakan TIK. Masyarakat yang sudah mendayagunakan TIK mengalami peningkatan pendapatan hingga 4,5%. Dengan kesenjangan digital yang ada, tidak semua lapisan masyarakat bisa mengalami peningkatan pendapatan dengan mendayagunakan TIK.

Menurut Kadiman (2006, h. 56), terjadinya kesenjangan digital di Indonesia dikarenakan terbatasnya sarana dan prasarana untuk mengakses informasi tersebut. Kesenjangan digital terjadi karena terbatasnya kemampuan finansial dan teknis bagi sebagian besar masyarakat Indonesia. Masyarakat yang memiliki kemampuan finansial tinggi dan berpendidikan tinggi menjadi diuntungkan dengan ketersediaan informasi tersebut. Masyarakat yang berpenghasilan, berpendidikan rendah dan terpencil tidak merasakan manfaatnya era keterbukaan dan globalisasi seperti sekarang ini. Akibat perbedaan ini, kesenjangan keduanya menjadi semakin besar. Kesempatan dan peluang akan direbut terlebih dahulu oleh masyarakat yang finansial dan pendidikannya mencukupi (Kadiman, 2006, h. 56).

Untuk memperkecil kesenjangan digital yang ada di Propinsi DIY, peran agen pemberdayaan dituntut untuk dapat melakukan pemberdayaan masyarakat menuju masyarakat informasi di DIY. Agen pemberdayaan adalah asosiasi profesi, perusahaan swasta, kalangan akademisi, masyarakat madani atau pemerintah yang mengusahakan dan mendorong pemberdayaan bagi masyarakat yang belum mendayagunakan TIK. Pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan meningkatkan persepsi masyarakat terhadap kemudahan dan kemanfaatan pendayagunaan TIK.

Sebuah terobosan pemberdayaan masyarakat menuju masyarakat informasi yang diusahakan dan didorong Pemerintah (DEPKOMINFO bekerjasama Pemerintah Propinsi DIY) yaitu dengan pengoperasian *Mobile Community Access Point* (MCAP) di DIY. MCAP merupakan alat transportasi (mobil) yang memiliki fasilitas layanan *telecenter*. *Telecenter* ini tidak terbatas secara geografis, letaknya dapat berpindah dari suatu lokasi ke lokasi lainnya. MCAP merupakan fasilitas "layanan bergerak" untuk pemberdayaan masyarakat, dengan menyediakan akses informasi dan pengetahuan berbasis internet yang memanfaatkan teknologi informasi dan

komunikasi. MCAP memiliki kelengkapan komputer, telepon dan faksimili serta pencetak digital untuk meningkatkan minat belajar pemahaman teknologi informasi dan komunikasi serta menyebarkan informasi, ilmu, teknologi (DEPKOMINFO, 2008). MCAP menyediakan 4 unit komputer yang terakses ke internet, 2 buah faksimile, 2 buah telpon dan juga tersedia sarana informasi berupa televisi (KR, 2008a).

Pengoperasian MCAP untuk memperluas konektivitas dan menembus keterisolasian masyarakat yang belum mendayagunakan TIK merupakan satu langkah awal dalam pemberdayaan masyarakat menuju masyarakat informasi. Pengoperasian MCAP diharapkan dapat menyiapkan kondisi komunitas untuk berkomunikasi dan memperoleh informasi melalui TIK. Pengoperasian MCAP di Propinsi DIY oleh Pemerintah Propinsi DIY memiliki kendala. Kendala pengoperasian MCAP ini diakibatkan ketidaktersediaan model pengoperasian MCAP. Model pengoperasian MCAP harus dapat diidentifikasi dengan tepat, sehingga kemudian MCAP yang diletakkan di suatu daerah dapat menemukan konteksnya dan memberikan manfaat langsung pada masyarakat yang belum mendayagunakan TIK.

Penelitian ini bertujuan dapat memberi solusi dari permasalahan pengoperasian MCAP yang ada. Tujuan pertama penelitian ini adalah untuk membangun model pengoperasian MCAP dalam rangka pemberian cara yang sistematis bagi agen pemberdayaan. Tujuan kedua adalah membangun landasan pengoperasian MCAP dalam rangka pemberdayaan masyarakat menuju masyarakat informasi. Tujuan ketiga adalah memberi acuan upaya tim pemberdayaan dalam rangka peningkatan kemauan masyarakat mendayagunakan TIK.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Handoko (2009), cara sistematis (manajemen) adalah usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumberdaya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Manajemen bersifat universal dan mempergunakan kerangka ilmu pengetahuan yang sistematis, mencakup kaidah-kaidah, prinsip-prinsip dan konsep-konsep yang cenderung benar dalam semua situasi manajerial. Dalam pencapaian tujuan organisasi, manajemen melaksanakan fungsi-fungsi manajerial. Fungsi-fungsi manajerial tersebut adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan.

Menurut Wrihatnolo dan Dwidjowonto (2007), tugas pokok agen pemberdayaan adalah menyebarkan pikiran-pikirannya sehingga mampu mempengaruhi kehidupan kultural dan intelektual pada masyarakat. Agen pemberdayaan melakukan langkah-langkah inovatif dan terorganisir untuk mengarahkan kelompok masyarakat yang kemampuannya masih lemah agar lebih berdaya dan akhirnya mampu memperkuat kesejahteraannya. Agen pemberdayaan dibedakan berdasar sifat perannya dalam pemberdayaan, yaitu: pemikir/inovator, pelopor/inisiator, penerus/fasilitator, penagak/dinamisator, pemimpin/aktor.

Menurut Wijaya (2006), terdapat dua faktor yang secara dominan mempengaruhi integrasi teknologi. Faktor pertama adalah persepsi pengguna terhadap manfaat teknologi. Sedangkan faktor kedua adalah persepsi pengguna terhadap kemudahan penggunaan teknologi. Kedua faktor tersebut mempengaruhi kemauan untuk memanfaatkan teknologi. Selanjutnya kemauan untuk memanfaatkan teknologi akan mempengaruhi penggunaan teknologi yang sesungguhnya.

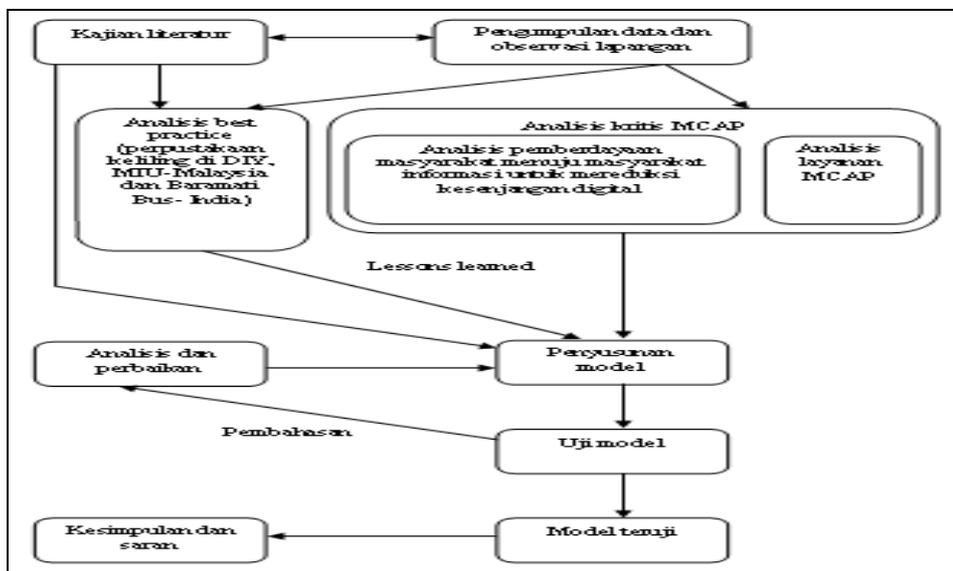
Menurut Mistry (2005), peran pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat menuju masyarakat informasi dibedakan atas dua hal, yaitu peran pemerintah secara langsung dan tidak langsung. Peran pemerintah secara langsung berupa kebijakan dan inisiatif dalam menyediakan sumber daya yang diperlukan masyarakat untuk memiliki akses ke TIK. Peran pemerintah tidak langsung berupa kebijakan dan regulasi terkait dengan TIK untuk menciptakan iklim investasi yang baik bagi bisnis.

Menurut Sharma dan Mochtar (2005), faktor dasar yang harus tersedia guna mengurangi kesenjangan digital dapat dianalogikan sebagai ketersediaan *hardware*, *software*, *service*. Faktor-faktor dasar yang harus tersedia guna mengurangi kesenjangan digital, yaitu: infrastruktur TIK, akses informasi, promosi *e-literacy* pada masyarakat.

Menurut Hardjono dan Sari (2006), dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat menuju masyarakat informasi, komponen penting yang merupakan kegiatan awal dan menentukan perencanaan kegiatan selanjutnya adalah kegiatan Mengenal Desa Sendiri (MDS). MDS adalah pemetaan kondisi sekarang, tujuan, dan faktor pendukung. MDS merupakan serangkaian kegiatan yang perlu dilakukan oleh kelompok-kelompok masyarakat sebagai landasan perencanaan kegiatan-kegiatan masyarakat yang *demand-driven* dengan memanfaatkan sarana *telecenter* (MCAP).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dilakukan secara teliti, mendalam dan menyeluruh dalam rangka pemahaman prinsip-prinsip umum atau pola-pola yang berlaku umum dalam kehidupan sosial masyarakat yang diteliti sebagai kasus itu sendiri. Pelaksanaan penelitian melalui beberapa tahap dan dikelompokkan dalam 3 tahapan besar, yaitu: tahap persiapan/ kajian literatur, pengumpulan data dan pembangunan model.



Gambar 1. Metode penelitian

Tahap kajian literatur, peneliti melaksanakan pendekatan pengoperasian MCAP dengan *best practice* layanan mobil informasi keliling dalam rangka pemberdayaan masyarakat menuju masyarakat informasi dari di dalam dan luar negeri. Pendekatan dalam negeri mengambil *best practice* mobil perpustakaan keliling Badan Perpustakaan Daerah DIY. Mobil perpustakaan keliling telah lebih dulu mengembangkan layanan pemberdayaan masyarakat menggunakan sarana alat transportasi (mobil). Pendekatan luar negeri mengambil *best practice* dari negara bagian Selangor-Malaysia dan India. Malaysia merupakan negara tetangga Indonesia dengan *e-readiness* yang lebih baik.

Tahap pengumpulan data, peneliti memantau pelaksanaan pengoperasian MCAP pada 12 desa dalam 4 kabupaten. Berdasar hasil pemantauan, peneliti menganalisis secara kritis pengoperasian MCAP di masyarakat. Analisis pengoperasian MCAP bertujuan mengumpulkan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengoperasian MCAP. Faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengoperasian MCAP dapat berasal dari dalam (kekuatan dan kelemahan) dan berasal dari luar (peluang dan ancaman) pengoperasian MCAP.

Tahap pembangunan model, peneliti melakukan seminar FGD (*Focus Group Discussion*) yang diadakan sebanyak tiga kali. Tahap ini bertujuan untuk mendapatkan masukan dari pakar pemberdayaan, praktisi lapangan, akademisi dan masyarakat dalam rangka membangun model yang benar-benar dapat mereduksi kesenjangan digital di Indonesia. Setelah FGD selesai, diharapkan semua masukan mengenai model dapat disempurnakan dan dapat disajikan dalam model pemberdayaan masyarakat menuju masyarakat informasi melalui MCAP di DIY.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk pemodelan pengoperasian MCAP ada beberapa fase yang dilaksanakan terlebih dahulu dalam rangka pembangunan model yang terarah. Model pengoperasian MCAP yang terarah merupakan acuan pikir dalam merancang dan menjalankan fungsi MCAP dalam mewujudkan tercitanya masyarakat Propinsi DIY yang berdaya TIK. Model ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan bagi kalangan yang berminat untuk mereplikasi model pengoperasian MCAP sehingga dapat memberikan layanan bagi masyarakat untuk dapat berinteraksi, belajar, bekerja dan mendapat hiburan dengan TIK.

Model yang ditawarkan didasari dengan visi dan misi untuk memberikan arah yang jelas bagi pelaksanaan program pengoperasian MCAP dalam merespon adanya kesenjangan digital di Provinsi Daerah Istimewa

Yogyakarta. Selanjutnya visi dan misi tersebut dijabarkan dalam struktur fungsi tim pemberdayaan dan model pengoperasian.

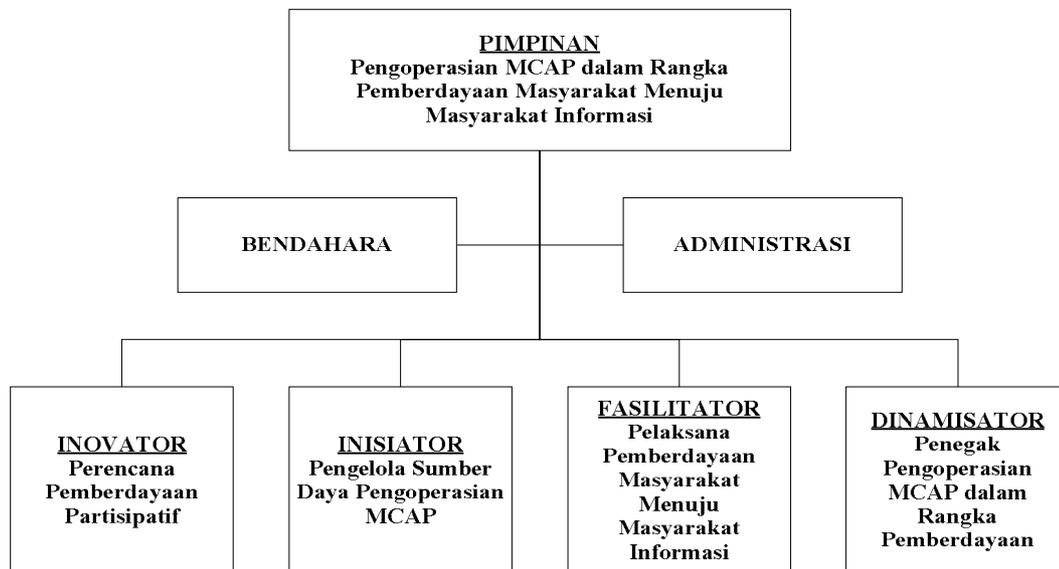
4.1 Konsepsi Visi dan Misi

Dengan memperhatikan kondisi dan proyeksi yang diinginkan ke depan, maka visi pengoperasian MCAP di DIY, adalah "Terwujudnya Masyarakat Informasi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta". Pernyataan visi dimaksudkan untuk memberi arah yang jelas bagi tim pemberdayaan dalam rangka pelaksanaan pengoperasian MCAP. Untuk mendukung perwujudan visi, maka misi pengoperasian MCAP yang akan dijalankan adalah:

- Misi ke-1 adalah "Mempersiapkan Dukungan dan Kemampuan Sumberdaya dalam Pengoperasian MCAP". Pernyataan misi pertama ini memiliki maksud bahwa perlu adanya penyiapan berbagai sumberdaya pengoperasian MCAP dalam rangka mendukung pemberdayaan masyarakat.
- Misi ke-2 adalah "Mewujudkan Pemberdayaan Masyarakat Menuju Masyarakat Informasi". Pernyataan misi kedua ini memiliki maksud bahwa setiap pelaksanaan pengoperasian MCAP berhasil membangun persepsi positif masyarakat dalam mendayagunakan TIK.

4.2 Struktur Fungsi Tim Pemberdayaan

Struktur fungsi tim pemberdayaan memberi rancangan struktur formal, pengelompokan, pengaturan serta pembagian fungsi agen-agen pemberdayaan. Struktur tim pemberdayaan merupakan desain struktur yang dilandasi dengan departementalisasi, pembagian dan mekanisme koordinasi fungsi dalam pengoperasian MCAP.



Gambar 2. Struktur fungsi tim pemberdayaan

Aspek utama proses penyusunan struktur fungsi tim pemberdayaan adalah departementalisasi fungsi dan pembagian kerja. Departementalisasi fungsi bertujuan mengelompokkan kegiatan-kegiatan agen pemberdayaan agar kegiatan-kegiatan yang sejenis dan saling berhubungan dapat dikerjakan bersama. Pembagian kerja dalam departementalisasi bertujuan merinci tugas pekerjaan agar setiap agen pemberdayaan bertanggung jawab untuk dan melaksanakan sekumpulan kegiatan terbatas. Departementalisasi fungsi dan pembagian kerja dalam tim pemberdayaan adalah sebagai berikut:

- Pimpinan. Pimpinan beserta jajarannya (bendahara dan administrasi) bertanggung jawab secara umum atas kegiatan pengoperasian MCAP. Tanggung jawab utama pimpinan adalah memastikan bahwa pengoperasian MCAP yang dikelola dan berjalan sesuai tujuan.
- Inovator. Tugas utama inovator adalah melakukan proses pemikiran yang mendalam terhadap kesenjangan digital yang sedang terjadi dan mencoba menemukan cara pemecahan masalah yaitu dengan mengoperasikan MCAP.
- Inisiator. Tugas utama inisiator adalah memastikan dukungan sumber daya yang kuat dalam menyiapkan pelaksanaan pengoperasian MCAP.
- Fasilitator. Tugas utama fasilitator sebagai agen tim pemberdayaan di lapangan adalah memicu dan memacu proses penemuan baru atau mengajak masyarakat menerapkan pendayagunaan TIK dalam kehidupan sehari-harinya. Tim pemberdayaan yang bertugas di lapangan terdiri dari: pendamping masyarakat, operator, dan pengemudi. Sebagai ujung tombak yang berhadapan langsung dengan masyarakat, pendamping masyarakat.

- Dinamisator. Tugas utama dinamisator adalah meluruskan, mengingatkan dan mengendalikan tim pemberdayaan dalam menjalankan tugas dan fungsinya.

4.3 Model Pengoperasian MCAP Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat Menuju Masyarakat Informasi di DIY

Model pengoperasian MCAP merupakan acuan tugas dan fungsi agen pemberdayaan dalam rangka pemberdayaan masyarakat menuju masyarakat informasi di DIY. Model ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan bagi kalangan yang berminat untuk mereplikasi model pengoperasian MCAP sehingga dapat memberikan layanan bagi masyarakat untuk dapat berinteraksi, belajar, bekerja dan mendapat hiburan dengan TIK. Model yang ditawarkan didasari dengan visi dan misi untuk memberikan arah yang jelas bagi pelaksanaan program pengoperasian MCAP dalam merespon adanya kesenjangan digital di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Selanjutnya visi dan misi tersebut dijabarkan dalam model pengoperasian yang meliputi 4 tahap, yaitu tahap perencanaan, persiapan, pelaksanaan dan pemantauan.

4.3.1 Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan meliputi keseluruhan aktivitas inovator (perencana) dalam membangun landasan yang kuat bagi tahap-tahap pengoperasian MCAP. Landasan yang kuat bagi pengoperasian MCAP dalam upaya pemberian kesempatan, pemihakan dan penguatan pendayagunaan TIK bagi masyarakat.

4.3.1.1 Pemberian kesempatan

Pemberian kesempatan oleh inovator bertujuan untuk menentukan sasaran pemberdayaan yang tepat. Inovator melakukan observasi di lapangan guna mengukur tingkat kemauan, kemampuan masyarakat dan kondisi lingkungan setempat terkait pendayagunaan TIK. Sasaran pemberdayaan yang tepat adalah kelompok masyarakat yang memiliki kriteria sebagai berikut:

- Kelompok masyarakat yang mayoritas warganya tidak memiliki sarana dan prasarana TIK.
- Kelompok masyarakat dengan budaya dan sistem sosial yang memiliki keterbukaan untuk menerima pihak luar dan sesuatu hal yang baru.
- Kelompok masyarakat yang tinggal didalam wilayah yang belum terjangkau ketersediaan fasilitas layanan umum akses TIK (warnet).
- Kelompok masyarakat yang berdomisili dalam wilayah yang sudah tersedia jaringan listrik dan telepon.
- Kelompok masyarakat yang berdomisili dalam wilayah yang secara geografis memungkinkan berlangsungnya pengoperasian MCAP.

4.3.1.2 Pemihakan

Pemihakan oleh inovator bertujuan menjadi landasan pemberdayaan yang sesuai aspirasi kelompok masyarakat sasaran pemberdayaan. Inovator melakukan diskusi bersama warga masyarakat guna mengumpulkan aspirasi. Pemberdayaan yang sesuai aspirasi kelompok masyarakat adalah sebagai berikut:

- Pemberdayaan yang sesuai dengan permasalahan yang terjadi serta dirasakan oleh kelompok masyarakat.
- Pemberdayaan yang sesuai dengan permasalahan yang menjadi prioritas dan merupakan kebutuhan kelompok masyarakat.
- Pemberdayaan yang sesuai dengan ketersediaan sumber daya dan potensi yang ada.
- Pemberdayaan yang sesuai dengan hubungan sosial dan jaringan komunikasi. Pemberdayaan terkait interaksi antar individu, dengan kelompoknya dan dengan lingkungannya yang lebih luas.
- Pemberdayaan yang sesuai dengan sistem informasi dan komunikasi dalam kelompok masyarakat (informasi apa, bersumber dari siapa/mana, kepada siapa, dengan saluran apa, media apa, kapan dan berapa kali).

4.3.1.3 Penguatan

Penguatan oleh inovator bertujuan menjadi landasan pengoperasian MCAP yang disepakati bersama sebagai jawaban dari permasalahan, kebutuhan dan potensi pendayagunaan TIK bagi masyarakat. Dalam rangka penguatan pengoperasian MCAP, inovator membangun kesepakatan bersama masyarakat dan tokoh masyarakat. Kesepakatan bersama antara lain:

- Disepakatinya pelaksanaan pengoperasian MCAP di masyarakat setempat dalam rangka pemberdayaan masyarakat menuju masyarakat informasi.
- Disepakatinya aspirasi masyarakat sebagai usulan pelaksanaan pengoperasian MCAP.
- Tersusunnya jadwal pelaksanaan pengoperasian MCAP.
- Disepakatinya tokoh masyarakat dan masyarakat yang akan menghadiri pengoperasian MCAP.
- Berita acara musyawarah perencanaan pengoperasian MCAP

4.3.2 Tahap persiapan

Tahap persiapan meliputi keseluruhan aktivitas yang dilaksanakan inisiator (pengelola sumber daya). Tahap persiapan bertujuan memastikan dukungan sumber daya internal dan eksternal yang kuat dalam melaksanakan pengoperasian MCAP, yaitu: metode, kesiapan sumber daya, maupun kerjasama dengan pihak terkait.

4.3.3 Tahap pelaksanaan

Setelah inisiator memastikan kesiapan dukungan sumber daya internal dan eksternal maka pelaksanaan pengoperasian MCAP oleh fasilitator dalam rangka pemberdayaan masyarakat menuju masyarakat informasi dapat dimulai. Tahap pelaksanaan pemberdayaan masyarakat meliputi keseluruhan aktivitas pengoperasian MCAP yang dilaksanakan fasilitator dalam rangka memberdayakan masyarakat menuju masyarakat informasi. Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat mengacu pada hasil diskusi antara inovator, tokoh masyarakat dan penggerak pemberdayaan. Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat terdiri dari sosialisasi program, pengoperasian rutin MCAP dan pengayaan wawasan oleh narasumber. Tahap pelaksanaan antara lain:

- Sosialisasi program. Sosialisasi program bertujuan memberikan pemahaman dan persepsi terhadap pengoperasian MCAP yang berorientasi pada keterlibatan peran serta dan keberpihakan masyarakat yang belum memiliki akses TIK. Sosialisasi program dilaksanakan fasilitator dan didukung tokoh masyarakat setempat.
- Pengoperasian rutin. Pengoperasian rutin MCAP bertujuan memberikan pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan dan berkesinambungan. Pengoperasian rutin MCAP difasilitasi fasilitator dan didukung oleh tokoh masyarakat setempat. Pada tahap pengoperasian rutin MCAP, fasilitator memberikan layanan dan pendampingan kegiatan/program yang telah disetujui dan ditetapkan bersama tokoh masyarakat setempat dalam rangka pelaksanaan pengoperasian MCAP.
- Pengayaan wawasan. Pengayaan wawasan bertujuan meningkatkan kemanfaatan pendayagunaan TIK. Pengayaan wawasan meminta bantuan narasumber untuk memperkaya pengetahuan dan menceritakan pengalaman pendayagunaan TIK. Pengayaan wawasan difasilitasi fasilitator bekerjasama dengan narasumber dan didukung oleh tokoh masyarakat setempat. Pada tahap pengayaan wawasan, fasilitator dan narasumber memberikan layanan dan pendampingan kegiatan/program yang telah disetujui dan ditetapkan bersama tokoh masyarakat setempat dalam rangka pelaksanaan pengoperasian MCAP.

4.3.4 Tahap pemantauan, evaluasi dan pelaporan

Pemantauan, evaluasi dan pelaporan merupakan salah satu sistem pendukung yang akan turut menentukan keberhasilan pengoperasian MCAP. Pemantauan, evaluasi dan pelaporan dilaksanakan oleh dinamisator. Pemantauan, evaluasi dan pelaporan meliputi kegiatan untuk memantau, mengevaluasi dan melaporkan jalannya jalannya tahapan pengoperasian MCAP dari tahap perencanaan hingga tahap pelaksanaan. Pemantauan dan evaluasi dalam pengoperasian MCAP dapat dikelompokkan menjadi:

- Pemantauan dan evaluasi internal. Pemantauan dan evaluasi persiapan bertujuan meningkatkan pengendalian kesiapan dukungan dan kemampuan sumberdaya dalam rangka melaksanakan pengoperasian MCAP. Pemantauan persiapan dilaksanakan secara internal oleh dinamisator. Dinamisator dapat melakukan pemantauan baik terhadap laporan tiap-tiap bagian tim pemberdayaan maupun tinjauan langsung. Evaluasi dilaksanakan oleh dinamisator untuk memperoleh gambaran kondisi kesiapan sumberdaya pengoperasian MCAP, permasalahan-permasalahan yang dihadapi serta menetapkan langkah-langkah lebih lanjut dan kebijakan yang diambil untuk mencegah permasalahan yang terjadi pada tahap pelaksanaan.
- Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan. Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan bertujuan meningkatkan pengendalian layanan dan pendampingan pendayagunaan TIK yang mudah dan bermanfaat. Pemantauan pelaksanaan dilaksanakan oleh dinamisator dan tokoh masyarakat setempat. Dinamisator melakukan pemantauan dengan cara melihat langsung setiap kegiatan dan melakukan wawancara kepada masyarakat. Evaluasi kegiatan dilaksanakan oleh dinamisator untuk memperoleh gambaran perkembangan, keberhasilan, permasalahan serta menetapkan langkah-langkah lebih lanjut dan kebijakan yang pada pelaksanaan pengoperasian MCAP.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini telah berhasil membangun model pelaksanaan pengoperasian MCAP dalam rangka pemberdayaan masyarakat menuju masyarakat informasi di DIY. Model pelaksanaan pengoperasian MCAP adalah cara sistematis pelaksanaan pengoperasian MCAP dalam rangka pemberdayaan masyarakat menuju masyarakat informasi. Model pengoperasian MCAP dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Tahap perencanaan meliputi aktivitas inovator membangun landasan yang kuat bagi pengoperasian MCAP, yaitu: upaya pemberian kesempatan, pemihakan dan penguatan pendayagunaan TIK bagi

masyarakat. Setelah inovator membangun landasan yang kuat maka tahap persiapan pengoperasian MCAP dapat dimulai.

- Tahap persiapan meliputi aktivitas inisiator menyiapkan dukungan sumber daya internal dan eksternal pelaksanaan pengoperasian MCAP, yaitu: metode pemberdayaan, media komunikasi, TIK, materi pembelajaran, fasilitator, anggaran dan hubungan kerjasama dengan pihak terkait. Setelah inisiator memastikan kesiapan dukungan sumber daya internal dan eksternal maka tahap pelaksanaan pengoperasian MCAP dapat dimulai.
- Tahap pelaksanaan meliputi aktivitas fasilitator melaksanakan pengoperasian MCAP dalam rangka memberdayakan masyarakat menuju masyarakat informasi, yaitu: sosialisasi program, pengoperasian rutin MCAP dan pengayaan wawasan oleh narasumber. Pada saat fasilitator melaksanakan pengoperasian MCAP, tahap pemantauan, evaluasi dan pelaporan dapat dimulai.
- Tahap pemantauan meliputi aktivitas dinamisor melaksanakan pemantauan dalam rangka pengendalian dukungan sumberdaya dan layanan pendampingan pendayagunaan TIK yang mudah dan bermanfaat bagi masyarakat.

Landasan pengoperasian MCAP adalah upaya tim pemberdayaan memberikan kesempatan, pemihakan dan penguatan bagi masyarakat yang belum mendayagunakan TIK dalam rangka mendorong kemauan masyarakat mendayagunakan TIK. Landasan pengoperasian MCAP dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Inovator melakukan observasi di lapangan guna mengukur tingkat kemauan, kemampuan masyarakat dan kondisi lingkungan setempat terkait pendayagunaan dan ketersediaan TIK dalam rangka pemberdayaan yang tepat sasaran.
- Inovator melakukan diskusi bersama warga masyarakat guna mengumpulkan aspirasi terkait permasalahan, kebutuhan dan potensi informasi di masyarakat dalam rangka pemberdayaan yang tepat manfaat (*bottom-up*).
- Inovator menjalin kesepakatan bersama masyarakat dan tokoh masyarakat guna membangun peran aktif masyarakat dalam rangka pemberdayaan yang partisipatif (dari, oleh dan untuk masyarakat).
- Inisiator menyiapkan metode curah pendapat, pemaparan, pemeragaan, pendampingan dan pelayanan pendayagunaan TIK dalam rangka pemberian gambaran secara jelas langkah dan tindakan pemberdayaan yang harus diambil fasilitator bilamana dihadapkan pada konteks yang berlaku di masyarakat.
- Inisiator melaksanakan seleksi kemampuan, peningkatan kemampuan dan pemotivasi fasilitasi pendayagunaan TIK dalam rangka penyiapan fasilitator.
- Inisiator menyediakan media motivasional, instruksional dan TIK dalam rangka pemudahan masyarakat menerima dan memahami informasi dari fasilitator.
- Inisiator menyiapkan dukungan anggaran yang memadai bagi pengoperasian MCAP, yaitu: anggaran pengadaan sarana (MCAP), peningkatan kemampuan sumberdaya, pemeliharaan MCAP dan pengoperasian MCAP/biaya operasional.
- Inisiator menjalin hubungan kerjasama dengan tokoh masyarakat setempat, asosiasi profesi, perusahaan swasta, kalangan akademisi, tokoh masyarakat maupun instansi pemerintah terkait lainnya yang tergerak memberdayakan masyarakat dalam rangka peningkatan kualitas dan kuantitas pengoperasian MCAP.
- Fasilitator melaksanakan sosialisasi program di masyarakat dalam rangka pembangunan persepsi pengoperasian MCAP yang berorientasi pada keterlibatan peran serta dan keberpihakan.
- Fasilitator melaksanakan pengoperasian rutin di masyarakat dalam rangka pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan dan berkesinambungan.
- Fasilitator melaksanakan pengayaan wawasan oleh narasumber di masyarakat dalam rangka pengayaan pengetahuan dan cerita pengalaman pendayagunaan TIK.
- Dinamisator memantau langsung kesiapan fasilitator, anggaran, metode, media dan hubungan kerjasama dengan penggerak pemberdayaan dalam rangka pengendalian dukungan dan kemampuan sumberdaya dalam rangka pengendalian pelaksanaan pengoperasian MCAP.
- Dinamisator melaksanakan wawancara mendalam terkait manfaat dan kemudahan pendayagunaan TIK yang dirasa masyarakat dalam rangka pengendalian layanan dan pendampingan pendayagunaan TIK.

Tim pemberdayaan melaksanakan pemberdayaan masyarakat menuju masyarakat informasi dalam rangka mendorong kemauan masyarakat mendayagunakan TIK. Syarat pelaksanaan pemberdayaan adalah sebagai berikut:

- Tim pelaksana yang memiliki kemampuan dan motivasi tinggi dalam memberdayakan masyarakat di lapangan. Tim pelaksana di lapangan terdiri dari:
 - Anggota tim yang berfungsi sebagai fasilitator pemberdayaan. Fasilitator melaksanakan fasilitasi pendayagunaan TIK melalui MCAP.

- Anggota tim yang berfungsi sebagai pengemudi MCAP dan operator. Fungsi operator membantu fasilitator dalam penyampaian media komunikasi, materi pembelajaran dan media TIK bagi masyarakat.
- Anggota tim yang berfungsi sebagai dinamisator. Fungsi dinamisator memantau, mengevaluasi dan melaporkan pelaksanaan pengoperasian MCAP.
- Upaya pemberdayaan yang membangun persepsi positif masyarakat terhadap manfaat dan kemudahan pendayagunaan TIK. Upaya pemberdayaan terdiri dari:
 - Penjelasan bahwa pendayagunaan TIK mampu memenuhi dan mempercepat pencapaian kebutuhan.
 - Demonstrasi manfaat dan kemudahan pendayagunaan TIK.
 - Pendampingan masyarakat mendayagunakan TIK
 - Pelayanan informasi komunikasi secara gratis bagi masyarakat.
 - Dukungan anggaran yang memadai/menunjang tahap pelaksanaan pengoperasian MCAP.
- Material yang dapat memudahkan masyarakat dalam menerima dan memahami informasi dari fasilitator pemberdayaan, terdiri dari:
 - Media motivasional dan instruksional yang terdiri dari: poster, leaflet, film, komik, *powerpoint*, layar dan proyektor.
 - Media praktek (TIK) yang terdiri dari: perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*) dan jaringan akses informasi (*netware*)
 - Materi yang bersifat refleksi sikap-nilai (renungan) dan sesuai kebutuhan, permasalahan dan potensi informasi di masyarakat
 - Perangkat penunjang yang terdiri dari: kendaraan MCAP dan sumber listrik

5.2 Saran

Beberapa saran yang dikemukakan peneliti baik yang berkaitan dengan saran akademis sebagai saran dalam rangka penelitian lanjut dan pelaksanaan pengoperasian MCAP, yaitu:

- Berdasar pertimbangan peneliti, pelaksanaan pengoperasian MCAP memerlukan landasan penelitian tingkat pendayagunaan TIK di masyarakat DIY. Penelitian tingkat pendayagunaan TIK memberi gambaran kesenjangan digital berdasar area, umur, jenis kelamin dan pekerjaan masyarakat DIY.
- Berdasar temuan peneliti, model pelaksanaan pengoperasian MCAP memerlukan penelitian lebih lanjut dengan banyak kasus di lapangan. Penelitian dengan banyak kasus di lapangan perlu dilakukan untuk menguji keberhasilan model pelaksanaan pengoperasian dalam pemberdayaan masyarakat menuju masyarakat informasi di DIY.
- Berdasar kajian *best practice* di Malaysia (MIU) dan India (Baramati Bus), sasaran pengoperasian MCAP ditujukan kepada sekolah yang tidak memiliki akses TIK. Sasaran pemberdayaan adalah siswa-siswi sekolah yang berumur 10-17 tahun. Fasilitator bekerjasama dengan guru menyesuaikan metoda dan materi pemberdayaan dengan kurikulum bahan ajar TIK yang berlaku.
- Berdasar pengalaman peneliti, Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika DIY perlu menyiapkan sumberdaya pengoperasian MCAP, pada utamanya ketersediaan anggaran.
- Berdasar pengalaman peneliti, Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika perlu melaksanakan pengoperasian MCAP secara optimal dan berkelanjutan sesuai dengan tugas, fungsi dan perannya sebagai pelaksana pengoperasian MCAP dalam rangka pemberdayaan masyarakat menuju masyarakat informasi di DIY.

DAFTAR PUSTAKA

- DEPKOMINFO. 2008. *Mobile-Community Access Point*. Jakarta: DEPKOMINFO.
- Handoko, T. Hani. 2009. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Hardjono, Agung; & Sari, Dinar Pandan. 2006. *Membangun Kultur Informasi dan Komunikasi: Studi Kasus Pembangunan Telecenter di Perdesaan*. Prosiding Konferensi Nasional Teknologi Informasi & Komunikasi untuk Indonesia. Bandung: Institut Teknologi Bandung.
- Kadiman, Kusmayanto. 2006. *Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi Tahun 2005-2025*. Jakarta: Kementerian Negara Riset dan Teknologi Republik Indonesia.
- KR. 2008a. BID DIY-TELKOM Yogya: Operasionalkan Internet-Telepon Keliling. <http://www.kr.co.id>. Diakses tanggal 18 April 2008, pukul 13.02 WIB.
- Mistry, Jamshed J. 2005. *A Conceptual Framework for the Role of Government in Bridging the Digital Divide*. Journal of lobal Information Technology Management.
- Sharma, Ravi; & Mokhtar, Intan Azura. 2005. *Bridging the Digital Divide in Asia*. Australia: International Journal of Technology, Knowledge and Society.

- Sinarharapan. 2003. *Kesenjangan Digital Akibat Indonesia Makin Tertinggal*. <http://www.sinarharapan.co.id>. Diakses tanggal 11 Februari 2009, pukul 10.22 WIB.
- Smith, Craig Warren. *Digital Divide: What It Is and Why It Matters*. <http://www.digitaldivide.org/dd/digitaldivide.html>. Diakses tanggal 18 April 2008, pukul 16.02 WIB.
- Wijaya, Stevanus Wisnu; & Surendro, Kridanto. 2006. *Kajian Teoritis: Model E-government Readiness Pemerintah Kabupaten/Kotamadya dan Keberhasilan E-government*. Prosiding SNATI9 Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi. Yogyakarta.
- Wijaya, Stevanus Wisnu. 2006. *Kajian Teoritis Technology Acceptance Model Sebagai Model Pendekatan Untuk Menentukan Strategi Mendorong Kemauan Pengguna Dalam Menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Prosiding Konferensi Nasional Sistem Informasi. Yogyakarta.
- Wrihatnolo, Randy R; & Dwidjowijoto, Riant Nugroho. 2007. *Manajemen Pemberdayaan*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.